

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya karena melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran atau dengan cara lain yang telah dikenal oleh masyarakat. Dalam Islam pendidikan sering disebut dalam empat istilah, yaitu *at-tarbiyah, at-ta'lim, at-ta'dib dan ar-riyadlah*.¹ Pada dasarnya, inti dari pendidikan adalah untuk membantu para peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Syahidin, pendidikan tidak hanya merupakan transfer ilmu antara pendidik dengan peserta didik melainkan juga merupakan suatu proses dalam pembentukan karakter peserta didik.² Oleh karena itu, pendidikan bersifat dinamis karena senantiasa mengalami perubahan untuk menyesuaikan diri dengan ruang, waktu, dan karakter serta beradaptasi dengan kebutuhan sosial. Jika sebuah perubahan tidak bisa dihindari, maka perubahan juga tidak hanya terjadi pada satu aspek pendidikan saja melainkan seluruh aspek pendidikan, dalam hal ini tidak terkecuali pada kurikulum yang dijadikan sebagai kerangka program dalam melakukan proses pendidikan. Karena kurikulum merupakan unsur penting dalam setiap pendidikan yang ada, tanpa kurikulum rasanya sangat sulit bagi pelaksana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen, seperti tujuan pendidikan, materi pelajaran, metode pengajaran, dan cara mengevaluasi hasil belajar siswa.³ Kurikulum juga memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana sebuah lembaga pendidikan akan mencapai tujuannya dan mengembangkan potensi peserta didik. Secara

¹ Rizka Auliya and Sri Wahyuni, "Diversifikasi Kurikulum Di Madrasah Dan Sekolah," *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 119, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/view/13542>.

² Auliya and Wahyuni, 120.

³ Helena Turnip et al., "Administrasi Kurikulum," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 118.

filosofis, kurikulum merupakan kerangka kerja yang digunakan sekolah dalam perumusan dan pencapaian visi melalui kegiatan belajar dan pembelajaran.⁴ Adapun kurikulum mencakup mengenai tujuan sekolah, mata pelajaran, cara belajar siswa, penggunaan metode pembelajaran, serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang telah disusun dalam sebuah pendidikan diyakini akan memberikan dampak yang positif dalam kehidupan para peserta didik kelak.

Selama ini kita mengenal kurikulum sebagai sebuah alat yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan saja. Akan tetapi, jika dikaji lebih mendalam lagi kurikulum memiliki sebuah konsep yang sangat kompleks dalam dunia pendidikan. Kurikulum sebagai sesuatu yang hidup dan berlaku dalam jangka waktu tertentu dan perlu perubahan agar sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting didalam sistem lembaga pendidikan, sebab didalam kurikulum tidak hanya merumuskan tentang tujuan yang seharusnya dicapai untuk akhirnya akan memperjelas arah tujuan pendidikan, dan pada akhirnya akan memberikan pengalaman pada individu peserta didik.⁵

Sebuah lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan formal adalah sebuah proses yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Kurikulum merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan kurikulum sebagai salah satu komponen penting dalam sebuah pendidikan agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah. Sebuah pendidikan yang bermutu dan berkeadilan dapat menunjukkan kemandirian bangsa.⁶ Dalam konteks peningkatan mutu, lembaga pendidikan telah melakukan berbagai upaya seperti halnya pengembangan kurikulum.

⁴ Gunarhadi, "Kurikulum Dan Pembelajaran Humanistikdi Kelas Heterogin," *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung I*, 2019, 34.

⁵ Zainur Roziqin, "Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul," *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2019): 45, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.161>.

⁶ Ary Asy'ari and Tasman Hamami, "Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 20, <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.52>.

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah instansi pendidikan. Kurikulum merupakan unsur penting dalam setiap bentuk dan model pendidikan, tanpa adanya kurikulum sangat sulit bahkan tidak mungkin bagi para perencana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang direncananya, mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam mensukseskan program pembelajaran, maka kurikulum perlu dipahami dengan baik oleh semua unsur yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan terutama para pendidik.⁷

Kurikulum didesain dari paradigma bahwa peserta didik ada pada tempat terbaik dalam pengembangan kemampuannya agar menjadi warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bugar, berilmu, kreatif, dan mandiri sebagai warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸ Upaya pencapaian sasaran tersebut dibantu melalui kompetensi siswa yang diselaraskan dengan segenap potensi, kemajuan, kebutuhan, dan kepentingan siswa serta permintaan masyarakat dan lingkungannya. Perihal pengembangan kurikulum, Pemerintah terus menerus menyusun rancangan kurikulum dan model pembelajaran untuk mewadahi siswa yang berbeda-beda potensi kepandaian, keahlian, dan tantangan kemajuan zaman. Kurikulum yang saat ini digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Hal ini senada dengan apa yang tertuang dalam Pasal 36 Ayat 2 UU No. 20 Tahun 2003 tentang: "Kurikulum semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan" dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.⁹

Secara kelembagaan dan legalitas hukum, diversifikasi kurikulum diperbolehkan jika melihat Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa pemerintah memberikan kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulumnya. Diversifikasi kurikulum pendidikan dilakukan berdasarkan Undang-Undang

⁷ Auliya and Wahyuni, "Diversifikasi Kurikulum Di Madrasah Dan Sekolah," 120.

⁸ Cindy Desiana, Rosatria Rahmatika, and Ratna Sari Dewi, "Analisis Kajian Diferensiasi Dan Diversifikasi Kurikulum Di Indonesia," *Jurnal on Education* 06, no. 01 (2023): 10090.

⁹ Desiana, Rahmatika, and Dewi, 10091.

Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 36 ayat 1 dan 2 yang berbunyi “Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.” Dengan demikian, proses diversifikasi kurikulum adalah suatu proses perluasan dan pendalaman kurikulum, serta suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengawasan kurikulum oleh para ahli manajemen pendidikan.

Diversifikasi kurikulum merupakan sebuah proses perbaikan yang memfokuskan pada setiap individu peserta didik serta pengembangan kurikulum ditekankan pada perubahan perilaku semua komponen pendidikan dan juga didukung oleh teknik informasi yang representatif dan valid. Diversifikasi kurikulum sendiri merupakan model kurikulum dengan menerapkan ciri khusus, yang mana hal tersebut secara tidak langsung akan menjadi identitas dari lembaga yang bersangkutan. Karena dengan adanya identitas tersebut kemudian menjadi daya tarik tersendiri bagi wali murid untuk mendaftarkan anaknya di lembaga tersebut. Selain itu, dengan menerapkan diversifikasi kurikulum akan memunculkan sekolah yang berprestasi. Seperti capaian pada kejuaraan nasional, olimpiade, ataupun kejuaraan yang lain.

Dalam diversifikasi kurikulum, seorang siswa berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan kritis dan kreatif yang dimiliki. Mereka tidak hanya menguasai teori-teori dasar, tetapi mereka juga diajak untuk berpikir secara analitis, belajar untuk memecahkan masalah, serta mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks yang berbeda. Diversifikasi kurikulum memungkinkan pengintegrasian konten yang lebih beragam, seperti studi kasus, proyek, serta materi yang lebih kontemporer. Dengan memahami peran dan tantangan diversifikasi kurikulum dalam pendidikan, kita dapat lebih baik dalam mengarahkan perubahan pendidikan menuju upaya yang lebih efektif dalam memenuhi beragam kebutuhan siswa serta mempersiapkan mereka

untuk sukses dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam. Hal ini akan mendorong siswa dalam proses pembelajaran dan membuat mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari, yang mana hal tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Prestasi belajar siswa menggambarkan kemampuan yang ada pada siswa dalam hal menerima, menolak serta mengolah informasi yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran.¹⁰ Keberhasilan siswa perihal prestasi dalam pembelajaran dinyatakan dalam wujud nilai atau raport pada setiap bidang studi yang telah dihadapi dalam proses pembelajaran. Untuk memperoleh prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, sehingga perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar setiap siswa berbeda-beda, sehingga tenaga pendidik dituntut untuk dapat mengemas kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi agar supaya pencapaian prestasi belajar mereka dapat meningkat. Dari sini, diversifikasi kurikulum penting untuk dilakukan karena mengingat kondisi pendidikan di setiap satuan pendidikan tidaklah sama. Ketika kurikulum dipukul sama rata maka akan ada satuan pendidikan yang tidak bisa beradaptasi dikarenakan perbedaan kondisi tersebut. Sebuah penyesuaian perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di setiap lembaga.

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait diversifikasi kurikulum dalam meningkatkan prestasi siswa di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum. Berawal dari sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum yang sebelumnya bernama Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) berdiri pada 30 Juli 1994. Madrasah ini berlokasi di Jl. KH. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas (belakang MTsN Tambakberas). Saat ini, MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh mengembangkan

¹⁰ Muhammad Amin Dkk, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong," *Jurnal Literasiologi* 1, no. 1 (2018): 116.

kurikulum dengan memperhatikan konteks kebutuhan lokal, nasional, dan global.

Dalam konteks lokal, madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum di madrasah ini mengacu pada nilai-nilai kepesantrenan yang menjunjung tinggi etika keislaman, kearifan lokal, serta tradisi intelektual pesantren (kitab kuning) yang semuanya bersumber dari nilai ajaran Ahlussunnah wal Jamaah 'ala Thariqati Nahdlatil Ulama (NU). Kepesantrenan tersebut tercermin pada materi muatan lokal (mulok) seperti tata bahasa Arab (Nahwu Sharaf), kemampuan baca kitab kuning yang terintegrasi dengan Bahasa Daerah, Tahfidz al-Qur'an, serta ke-NU-an, dan ke-Aswaja-an.

Dalam konteks nasional, MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh ini merupakan lembaga pendidikan formal keislaman (madrasah) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI). Karena itu, kurikulum MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh juga mengacu pada Kurikulum Nasional, yakni K-13 Revisi yang diatur dalam KMA No. 183 Tahun 2019 dan berlaku secara nasional untuk semua jenjang pendidikan madrasah di bawah naungan Kemenag RI.

Sedangkan untuk konteks global, kurikulum di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh didesain agar siswa memiliki kemampuan berbahasa asing secara aktif melalui beragam strategi seperti kursus, *muhadatsah/speaking*, magang bahasa, *language show*, karya tulis ilmiah berbahasa Arab dan Inggris, hingga ujian sertifikasi bahasa dengan perguruan tinggi rekanan. Karena tidak dapat dipungkiri, kita bukan hanya menjadi bagian dari warga negara Indonesia, melainkan juga warga dunia. Oleh karena itu, membekali siswa dengan kecakapan global berupa kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa asing adalah suatu keniscayaan. Dikarenakan hal tersebut adalah sebuah kebutuhan untuk pengembangan

keilmuan pada saat melanjutkan studi di perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri, ataupun untuk menunjang karir di dunia kerja kedepannya.

Berdasarkan hasil pengamatan serta *tracking* data internet terkait dengan kurikulum dan standar pengelolaan lembaga, sehingga ditemukan data bahwa lembaga yang bersangkutan mengelola lembaga dengan baik dan konsisten dalam mengarahkan lembaga tersebut menuju lembaga pendidikan yang berprestasi. Hal tersebut dapat juga dilihat dari prestasi yang dimiliki serta diperoleh oleh para siswa belakangan ini. Pada beberapa tahun terakhir banyak prestasi yang diciptakan oleh para siswa di madrasah ini. Mulai dari banyaknya alumni yang dinyatakan lolos di Perguruan Tinggi ternama melalui jalur undangan (akademik) sampai dengan lolos seleksi beasiswa luar negeri. Selain itu, banyak juga yang menjuarai lomba tingkat kota sampai dengan tingkat nasional. Meskipun dengan memadukan kurikulum nasional dan kurikulum lokal pesantren, MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum tetap mampu menciptakan siswa berprestasi, baik prestasi akademik ataupun non-akademik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah diversifikasi kurikulum dan implikasinya terhadap prestasi siswa di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum. Selanjutnya, dirumuskan fokus penelitian dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan diversifikasi kurikulum di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum?
2. Bagaimana implementasi diversifikasi kurikulum di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum?
3. Bagaimana evaluasi diversifikasi kurikulum terhadap prestasi siswa MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, secara umum tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan diversifikasi kurikulum di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi deversifikasi kurikulum di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan evaluasi diversifikasi kurikulum terhadap prestasi siswa MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah wawasan serta memperkaya ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan diversifikasi kurikulum.
 - b. Diversifikasi kurikulum dapat dijadikan sebagai solusi terkait dengan persaingan antar lembaga yang semakin ketat.
 - c. Diversifikasi kurikulum sebagai upaya menjadikan lembaga pendidikan lebih berprestasi.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil diversifikasi kurikulum madrasah dapat menjawab tantangan zaman serta kebutuhan madrasah dan *stakeholders*.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya dalam uapaya menyempurnakan hasil penelitian dengan pembahasan yang serupa.

E. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan tema penelitian yang digunakan oleh penulis, sebelumnya tentu telah ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan

dengan tema penelitian yang akan digunakan. Adapun beberapa penelitian yang relevan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Silvy Mei Pradita dengan tema “Diversifikasi Kurikulum (Ikhtiar Merancang Kurikulum Pendidikan Sejarah di Era Otonomi Pendidikan).”¹¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi kurikulum pendidikan sejarah sangat prospektif dalam era otonomi daerah, karena dapat mengakomodasi keanekaragaman siswa dan daerah, pengembangan diversifikasi kurikulum dapat dilihat dari kesiapan siswa, kemampuan siswa, minat siswa, budaya, dan sumber daya daerah/sekolah. Selain itu, terdapat tiga jenis diversifikasi kurikulum yang dapat dikembangkan, yaitu jenis A,B, dan C, pemilihan jenis kurikulum disesuaikan dengan keadaan sekolah. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada obyek penelitian, yang mana penelitian terdahulu lebih fokus kesatu obyek yaitu kurikulum pendidikan sejarah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkait dengan diversifikasi kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
2. Penelitian dengan judul “Efektivitas Manajemen Sekolah Dalam Mengimplementasikan Diversifikasi Kurikulum (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Kota Sibolga)” yang dilakukan oleh Hotnida Sirait dkk.¹² Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode penelitian kualitatif. Dari penelitian yang telah dilakukan menghasilkan data sebagai berikut, Diversifikasi kurikulum SMPN 2

¹¹ Silvy Mei Pradita, “Diversifikasi Kurikulum (Ikhtiar Merancang Kurikulum Pendidikan Sejarah Di Era Otonomi Pendidikan),” *Jurnal Pendidikan Sejarah STKIP Persatuan Islam* 2, no. 1 (2019): 2089–2187.

¹² Hotnida Sirait, Indra Prasetia, and Amini, “Efektivitas Manajemen Sekolah Dalam Mengimplementasikan Diversifikasi Kurikulum (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Kota Sibolga),” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]* 4, no. 2 (2023): 188–94, <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i2.14808>.

dapat diartikan sebagai penggolongan, penerapan beberapa cara ataupun penganekaragaman. Seluruh guru SMPN 2 Sibolga diberikan kebebasan dalam menyusun silabus walaupun sudah ada ketentuan silabus dari dinas pendidikan. Adapun penyusunan silabus ini tidak terpusat pada dinas pendidikan melainkan silabus yang sudah dimodifikasi, maksudnya adalah silabus yang menyesuaikan pada karakter siswa. Dalam pelaksanaan program manajemen sekolah, strategi yang diterapkan untuk tercapainya pelaksanaan pembelajaran, meliputi: sosialisasi program, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah. Proses belajar mengajar (PBM) atau interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa di SMP Negeri 2 Sibolga sangat akurat, hal ini dikarenakan proses pengajarannya yang harmonis. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada obyek penelitian, yang mana penelitian terdahulu membahas terkait efektivitas dalam mengimplementasikan diversifikasi kurikulum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkait dengan pengaruh diversifikasi kurikulum terhadap peningkatan prestasi siswa. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti Wulandari dkk, dengan judul “Diversifikasi Kurikulum Satuan Pendidikan dalam Perspektif Hubungan Pemerintahan Pusat dan Daerah”.¹³ Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kebijakan dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kebijakan pendidikan nasional belum dapat diterjemahkan dalam konteks daerah dan satuan pendidikan. Sehingga praktik pendidikan belum dijalankan dengan memperhatikan kekhasan di satuan pendidikan dan prioritas pembangunan daerah. Meskipun beberapa daerah sudah menetapkan beberapa aturan terkait diversifikasi kurikulum, seperti muatan lokal, hanya saja pada praktiknya

¹³ Apriyanti Wulandari et al., “Diversifikasi Kurikulum Satuan Pendidikan Dalam Perspektif Hubungan Pemerintahan Pusat Dan Daerah,” *Integratlistik* 33, no. 2 (2022).

tidak/belum dikawal dengan baik dan belum ada target maupun indikator keberhasilan yang diharapkan.

4. Penelitian dengan judul “Diversifikasi Budaya Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pondok Pesantren” yang dilakukan oleh Imron Rosady.¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya diversifikasi mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing lulusan diawali dengan integrasi visi antar Lembaga. Kemudian dilanjutkan dengan menetapkan keterpaduan mutu akademik santri melalui tiga model pembinaan kualitas, yaitu pembinaan pada pengajian, ekstrakurikuler, kegiatan di lingkungan pesantren.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Asri dengan judul “Diversifikasi dan Kontekstualisasi Kurikulum *Integrated Ecofarming* Pada Pembelajaran Kecakapan Hidup”.¹⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. adapun hasil penelitian ini adalah kurikulum unggulan *integrated ecofarming* merupakan sebuah kurikulum yang berisikan materi pertanian terintegrasi yang meliputi pertanian, perikanan, peternakan, dan energi yang dijadikan satu dalam pelajaran keterampilan fungsional. Sedangkan implementasi kurikulum *integrated ecofarming* meliputi perencanaan pembelajaran kecakapan hidup yang diterapkan mencakup semua mata pelajaran umum yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan akademik dan keterampilan vokasional dalam pertanian terintegrasi. kontekstualisasi dan diversifikasi *integrated ecofarming* dilakukan untuk mengakomodasikan potensi daerah, kebutuhan dan mengakomodasikan perbedaan latar belakang siswa.

¹⁴ Imron Rosady, “Diversifikasi Budaya Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pondok Pesantren,” *Jurnal Qolamuna* 7, no. 2 (2022): 191–202.

¹⁵ Abdul Asri, “Diversifikasi Dan Kontekstualisasi Kurikulum *Integrated Ecofarming* Pada Pembelajaran Kecakapan Hidup” (Universitas Negeri Semarang, 2017).